BUDIDAYA
TANAMAN AREN
(*Arenga saccharifera Labiil.*)

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
2013

PENDAHULUAN

Aren (*Arenga saccharifera Labiil.*) merupakan salah satu komoditas perkebunan. Sistimatika tanaman Aren adalah :

Divisi	:	*Spermatophyta*
Anak Divisi	:	*Magnoliophyta* (berbunga)
Kelas	:	*Liliopsida* (berkeping satu/monokotil)
Bangsa	:	*Arecales*
Suku	:	*Arecaceae*
Marga	:	*Arenga*
Jenis	:	*Arenga pinnata Merr.*

Aren termasuk jenis palma yang multifungsi, karena seluruh bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan, misalnya akar untuk obat tradisional, batang untuk berbagai peralatan, ijuk untuk keperluan bangunan, daun muda untuk pembungkus dan merokok, buah dan nira dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan dan minuman. Permintaan produk-produk yang dihasilkan dari tanaman ini akan selalu meningkat sejalan dengan perkembangan pembangunan yang ada. Oleh karena itu penanaman atau pembudidayaan tanaman aren mempunyai harapan atau prospek yang baik dimasa mendatang.

TEKNIS BUDIDAYA

Lahan dan Agroklimat

Wilayah penyebaran tanaman aren antara garis lintang 200 LU – 110 LS. Tanaman aren dapat tumbuh pada tanah liat, berlumpur dan berpasir, pada ketinggian antara 9 – 2000 m dpl dengan curah hujan lebih dari 1.200 mm setahun.

Benih

Perbanyakan tanaman dilakukan secara generative, yaitu melalui biji. Biji yang dipilih untuk pembibitan harus berkualitas baik dan sudah matang sempurna. Biji untuk pembibitan berasal dari :

a. Biji aren yang keluar dari perut musang (penyebaran tanaman secara alami).
   Biji direndam dalam air dingin selama ± 5 menit, kemudian dibersihkan dan dijemur selama 2 hari. Setelah kering, biji disemaikan dalam polybag yang telah diisi dengan tanah subur dan gembur (dapat dicampur dengan pupuk organik) dengan kedalaman sekitar 1 cm. Biji mulai berkecambah dalam waktu 12 - 13 hari ditandai dengan munculnya hipokotil. Setelah 30 hari disemai, biji tersebut muncul kepermukaan tanah polybag.

b. Biji tua hasil pemetikan langsung dari pohon.
   Biji dipendam dalam tumpukan sampah yang masih basah dan sudah agak membusuk selama ± 15 hari, untuk memudahkan pengupasan kulit buah dan juga untuk merangsang proses fisiologi perkecambahan biji. Setelah itu biji dicuci dengan air dingin dan dijemur selama 2 hari kemudian disemai dalam polybag. Tempat persemaian sebaiknya dinaungi dan disiram secara teratur. Setelah 34 hari biji akan mulai berkecambah dan sekitar 2 - 3 minggu biji akan muncul kepermukaan tanah polybag.

c. Biji aren tua dari pohon yang ditebang.
   Buah aren dipetik, dipendam dalam sampah, dikuliti, dibersihkan dan dijemur. Sebelum disemai, bagian punggung biji diiris (dekat bakal tunas) selebar kira-kira 5 mm. Selanjutnya biji direndam dalam air dingin sekitar 24 jam untuk mempercepat proses imbibisi. Setelah itu biji disemai dalam polybag dan biasanya sesudah 16 - 17 hari mulai berkecambah dan dalam 2 - 3 minggu kemudian akan muncul kepermukaan.

d. Pembibitan dengan biji aren tua yang berasal dari buah yang berjatuhan.
   Caranya dapat dilakukan dengan sistem pembibitan dari biji yang buahnya dipetik langsung dari pohon yang ditebang.

Tahapan penyediaan bibit tanaman aren adalah sebagai berikut:

1 Pengumpulan buah
   Buah harus matang, sehat (tidak terserang hama penyakit), kulit buah berwarna kuning kecoklatan, diameter buah ± 4 cm. Buah yang diambil terletak dibagian luar rakila. Buah dapat disimpan selama 2 minggu pada karung plastik atau dus untuk memudahkan pemisahan biji (benih) dari kulit.

2 Pengambilan biji dari buah
   Pengambilan biji harus menggunakan sarung tangan. Cara lain yaitu dengan memeram buah-buah aren sampai kulit buah menjadi busuk sehingga biji terpisah dengan sendirinya dari daging buah sehingga biji dapat diambil dengan mudah.

3 Perkecambahan
   Benih disemai dalam tempat persemaian dengan media campuran pasir dan serbuk gergaji dengan perbandingan 2 : 1. Untuk mempercepat perkecambahan, tempurung biji dapat digosok dengan kertas pasir (ampelas) di bagian punggungnya, tempat keluar apokol, selebar kira-kira 3 mm kemudian biji direndam dalam air agar air meresap ke dalam endosperm sampai jenuh, lalu disemaikan. Benih disiram setiap hari untuk mempertahankan kelembaban yang tinggi sekitar 80%.

4 Pembibitan
   Setelah terbentuk apokol yang telah mencapai panjang 3 – 5 cm dipindahkan ke tempat pembibitan atau ke dalam kantong polybag yang berdiameter 25 cm yang telah diisi ¾ bagiannya dengan tanah lapisan atas yang dicampur dengan pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 2. Bibit yang telah dipindahkan harus disiram dan diberi naungan agar terhindar dari cahaya matahari secara langsung. Bibit aren dapat dipindahkan (ditanam) ke lapangan setelah berumur 6 - 8 bulan sejak daun pertama terbentuk.

5 Penanaman
   Penanaman aren dapat dilakukan secara monokultur maupun tumpangsari. Dengan sistem monokultur terlebih dahulu dilakukan pembersihan lapangan dari vegetasi yang ada (*land clearing*) dan pengolahan tanah dengan pembajakan atau pencangkulan serta pembuatan lubang tanam. Tahap-tahap kegiatan penanaman sebagai berikut:
   a. Pasang acir terlebih dahulu pada lahan yang telah disiapkan dengan jarak 5 x 5 m atau 9 x 9 m.
   b. Pembuatan lubang tanam ukuran 30 x 30 x 30 cm.
   c. Untuk mempercepat pertumbuhan pada lubang tanaman diberi tanah yang telah dicampur dengan pupuk kandang, urea, TSP.
   d. Lubang tanam yang telah diberi pupuk didiamkan selama 3 - 5 hari kemudian bibit siap ditanam. Sebaiknya bibit diberi naungan atau peneduh.

   e. penanaman dimulai dengan cara membuka polybag terlebih dahulu, bibit dimasukan pada lubang tanam dan sisa lubang tanam ditimbun dengan tanah sambil

PEMELIHARAAN TANAMAN

1 Pemupukan

Pada tanaman yang berumur 1 - 3 tahun dapat diberikan pupuk urea, NPK, pupuk kandang dan KCL yang ditaburkan pada sekeliling batang pohon aren. Pemberian pupuk dilakukan setelah tanah disekeliling tanaman digemburkan.

2 Penanggulangan Hama dan Penyakit:

a. Penanggulangan Hama

Hama yang biasa menyerang tanaman aren adalah kumbang badak (*Oryctes thinoceros*), kumbang sagu (*Rhinochophorus ferrugineus*), belalang (*Sexava spp.*). Hama lain penghisap nira dan bunga adalah lebah, kelelawar dan musang.

Cara pengendaliannya dapat dilakukan dengan cara mekanis, yaitu dengan menebang dan membakar pohon-pohon aren yang terserang penyakit. Cara kimiawi, yaitu dengan menyemprotkan pestisida tertentu seperti heptachlor 10 gram, Diazonin 10 gram dan BHC.

b. Penanggulangan Penyakit

Jenis penyakit yang sering menyerang pohon aren di persemaian adalah bercak dan kuning pada daun yang disebabkan oleh *Pestalotia Sp.*, *Helmiathosporus sp.* Pengendalian penyakit ini dapat dilakukan dengan fungisida seperti Dithane N-45, delsene NX 200.

PENGOLAHAN HASIL

Jenis produk yang dihasilkan dari pohon aren yaitu sebagai berikut:

1 Ijuk.

Ijuk sebagai bahan baku pembuatan peralatan keperluan rumah tangga. Ijuk dihasilkan dari pohon aren yang telah berumur 5 tahun. Pemungutan ijuk dapat dilakukan dengan memotong pangkal pelepah daun. Ijuk yang berupa lempengan anyaman ijuk dilepas dengan menggunakan parang. Lempengan-lempengan anyaman ijuk yang baru dilepas dari pohon aren, masih mengandung lidi. Lidi-lidi dipisahkan dengan menggunakan tangan. Untuk membersihkan ijuk digunakan kawat sisir. Ijuk yang sudah bersih dapat dibuat tambang ijuk, sapu ijuk, atap ijuk dll.

2 Nira.

Nira aren dihasilkan dari penyadapan tongkol (tandan) bunga, baik bunga jantan maupun betina. Tandan bunga jantan dapat menghasilkan nira dengan kualitas baik dan jumlah yang banyak. Sebelum penyadapan dimulai, dilakukan persiapan penyadapan yaitu:

- Memilih bunga jantan yang siap disadap, yaitu bunga jantan yang tepung sarinya sudah banyak yang jatuh di tanah.
- Pembersihan tongkol (tandan) bunga dan memukul-mukul serta mengayunkannya agar dapat memperlancar keluarnya nira. Hal ini dilakukan berulang-ulang selama tiga minggu dengan selang dua hari pada pagi dan sore. Setelah itu tongkol (tandan) bunga tersebut ditoreh (dilukai) untuk mengeluarkan nira. Penyadapan dilakukan dengan memotong tongkol (tandan) bunga pada bagian yang ditoreh. Kemudian pada potongan tongkol dipasang bumbung bambu sebagai penampung nira yang keluar. Penyadapan dilakukan 2 kali sehari, pagi dan sore. Setiap tongkol (tandan) bunga jantan dapat dilakukan penyadapan selama 3 - 4 bulan sampai tandan mengering. Hasil dari air aren dapat diolah menjadi gula aren, tuak, cuka dan minuman segar.

3 Tepung aren

Tepung aren dapat dipergunakan sebagai bahan baku mie, soun, cendol, dan campuran bahan perekat kayu manis. Tepung aren dihasilkan dari batang pohon aren. Tahap-tahap pembuatan tepung aren adalah sbb:

- Tebang pohon aren yang telah berumur 15 - 25 tahun,
- Potong batang pohon yang telah ditebang sepanjang 1,5 - 2,0 m.
- Belah dan pisahkan kulit luar dari batang dan empelurnya.
- Empelur diparut atau ditumbuk, kemudian dicampur dengan air bersih (diekstraksi), hasil ekstraksi diendapkan semalaman (± 12 jam) dilakukan pemisahan air dengan endapannya, lakukan beberapa kali sampai menghasilkan endapan yang bersih.
- Hasil endapan dijemur sampai kering.

4 Kolang Kaling

Kolang kaling diperoleh dari inti biji buah aren yang setengah masak. Tiap buah aren mengandung tiga biji buah. Buah aren yang setengah masak, kulit biji buahnya tipis, lembek dan berwarna kuning, inti biji (endosperm) berwarna putih agak bening dan lembek. Endosperm inilah yang diolah menjadi kolang-kaling.